



**KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM
DINAS CIPTA KARYA DAN TATA RUANG
PROVINSI JAWA TENGAH**



**PROSEDING KEGIATAN
SOSIALISASI P2KH**

**PENYUSUNAN
PROGRAM PENGEMBANGAN
KOTA HIJAU (P2KH)
KABUPATEN PURBALINGGA**



Latar Belakang

Dewasa ini ada isu utama lingkungan yang tidak ada habis-habisnya dibahas, baik dalam seminar, lokakarya maupun forum-forum lainnya. Fenomena tersebut adalah pemanasan bumi, degradasi kualitas lingkungan dan bencana lingkungan. Hal tersebut telah membangkitkan kesadaran dan tindakan bersama akan pentingnya menjaga keberlanjutan air bersih dan udara sehat di kota, untuk menjamin kelangsungan dan menyelamatkan kehidupan umat manusia di bumi.

Kota sebagai pusat peradaban kehidupan umat manusia dan kebudayaan manusia terus berbenah diri menuju kota hijau (*green city*). Kota-kota di Indonesia saat ini sedang menuju bunuh diri ekologi dan bunuh diri perkotaan. Kota seolah tidak mampu keluar dari bencana banjir, rob, krisis air bersih, kemacetan lalu lintas, pencemaran udara dan penyakit lingkungan. Kini saatnya kota dan kita bangkit memperbaiki diri, lingkungan dan kota, mulai dari hunian (bangunan hijau), lingkungan perumahan (properti hijau), kota tempat tinggal kita (kota hijau). Hijau yang dimaksudkan disini adalah konsep kehidupan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Salah satunya adalah dengan menambah Ruang Terbuka Hijau (RTH).

RTH yang dibuat digunakan sebagai penyeimbang ekosistem kota, hidrologi, klimatologi, keanekaragaman hayati, maupun sistem ekologi lainnya, yang bertujuan meningkatkan kualitas lingkungan hidup, estetika kota, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Adanya RTH dan penambahan yang dilakukan diharapkan dapat mewujudkan kondisi yang lebih baik di masa mendatang.

Berbagai peraturan perangkat hukum yang mendukung terwujudnya pembangunan kota yang berkelanjutan (kota hijau) telah dihasilkan, yaitu Undang-Undang (UU) No. 32/2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Undang – Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang mensyaratkan kota memiliki RTH minimal sebesar 30% dari total luas kota secara keseluruhan.

1.1. Maksud, Tujuan & Sasaran

Maksud dan Tujuan dilaksanakan pekerjaan penyusunan Peta Hijau (RTH) Perkotaan Purbalingga dan sosialisasi adalah:

- a. Meningkatkan pemahaman kepada warga tentang pentingnya ruang terbuka hijau bagi keseimbangan fungsi kota yang berkelanjutan serta Membentuk forum hijau kota/kabupaten sebagai mitra pemerintah kota/kabupaten dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas RTH kota/kawasan perkotaan.

- b. Mendorong partisipasi masyarakat dalam memetakan lokasi-lokasi hijau yang diintegrasikan dengan ruang terbuka biru serta memiliki kontribusi positif bagi kualitas ruang kota. Pemetaan tersebut diharapkan dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan kepedulian masyarakat dalam menjaga/melestarikan potensi hijau dan biru di kota/kabupaten peserta P2KH.
- c. Menggali aspirasi warga mengenai RTH sehingga akan menumbuhkan kepedulian warga akan pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat
- d. Membentuk Forum Komunitas Hijau (FKH) yang independen sebagai mitra bagi pemerintah setempat.

:



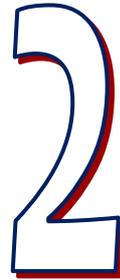
1

Lampiran

FOTO KEGIATAN SOSIALISASI







Lampiran

Term of Reference

Term of References (ToR) SOSIALISASI P2KH PADA KOMUNITAS

Latar Belakang

Perkembangan pembangunan perkotaan di Indonesia sebagaimana kota-kota di dunia sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan populasi (manusia) akibat urbanisasi. Laju pembangunan ini mengakibatkan perkembangan kota berjalan tanpa arah (*urban sprawl*). Akibat lanjutnya pembangunan yang tidak terkontrol telah membentuk kantong-kantong permukiman yang padat, kumuh di seluruh bagian kota (Direktorat Jend Penataan Ruang, 2006).

Undang-undang Penataan Ruang secara tegas mengamanatkan 30% dari wilayah kota berwujud Ruang Terbuka Hijau (RTH). Penataan Ruang sebagai matra spasial pembangunan kota merupakan alat untuk mengkoordinasikan pembangunan perkotaan secara berkelanjutan. Kota Hijau (berkelanjutan) merupakan kota yang dibangun dengan tidak mengikis atau mengorbankan asset kota-wilayah (*city region*) melainkan terus menerus memupuk semua kelompok asset meliputi manusia lingkungan terbangun, sumber daya alam, lingkungan dan kualitas prasarana perkotaan. Kota Hijau merupakan respon untuk menjawab isu perubahan iklim melalui tindakan adaptasi dan mitigasi.

Pengembangan kota hijau berarti pembangunan manusia kota yang kaya inisiatif dalam melakukan perubahan dan gerakan kolektif dari seluruh unsur pemangku kepentingan kota. Pengertian dan pemahaman dari seluruh warga penghuni kota bahwa terdapat hubungan strategis antara pembangunan kota dan RTRW (yang didalamnya mengandung RTH) merupakan rencana pembangunan kota-kota layak huni (*eco cities*). Rencana pembangunan kota layak huni tersebut harus terus disebarluaskan sehingga sebab akibat dari perkembangan kota yang baik atau buruk dapat diketahui oleh seluruh warganya.

Tujuan

1. Tersosialisasikannya program pengembangan kota hijau diseluruh masyarakat kota Purbalingga
2. Adanya pemahaman dari seluruh pemangku kepentingan dan warga penghuninya (kota Purbalingga), akan pentingnya pelaksanaan program pengembangan kota Hijau
3. Adanya dukungan dari seluruh warga untuk melaksanakan program kota Hijau, baik yang teragendakan maupun atas inisiasi warga kota

Bentuk Kegiatan

1. Penyuluhan/Pemaparan/Diskusi/Rembug Warga dalam rangka sosialisasi ke komunitas (warga yang terkena kegiatan), dijadwalkan akhir Juni 2012

2. Pemutaran Film , dalam rangka sosialisasi ke komunitas remaja (sekolah dan atau karang taruna) dijadwalkan awal Juli 2012, media yang digunakan poster, leaflet dan atau film
3. Talkshow dalam rangka sosialisasi ke media elektronik (Radio) dijadwalkan awal Juli 2012 (menyiapkan narasumber) ketua **forum komunitas hijau, anggota dewan** dan instansi terkait (Bappeda, BLH dll)
4. Sosialisasi melalui media poster dan leaflet, dengan sasaran seluruh kelurahan di kota Purbalingga, dijadwalkan berbarengan dengan penyebaran angket
5. Sosialisasi melalui media penyebaran angket akan dijadwalkan setiap minggu selama 1 bulan, dengan sasaran lokasi ruang terbuka yag sering digunakan oleh warga kota Purbalingga
6. Sayembara tentang kota hijau purbalingga, untuk mendapatkan masukan dalam penyusunan masterplan kota hikau purbalingga, dijadwalkan pertengahan Juli 2012
7. Audiensi ke anggota dewan (jadwal menyusul setelah DED dan masterplan kota hijau telah fiks),

Sasaran

Seluruh warga kota Purbalingga

Narasumber

1. Bupati /Instansi terkait (Bappeda/BLH/Dinkes/PU)
2. Ketua Dewan/anggota dewan komisi yang membidangi tata ruang (Ir. Krista
3. PDAM
4. Akademisi (Mila Karmilah, ST.MT)

Anggaran

No	ITEM	Satuan		Volume		Frek	Total
1	Sewa balai pertemuan	Rp	250000	1	buah	5	Rp 1,250,000.00
2	Snack						
	a. Warga	Rp	7500	30	orang	2	Rp 450,000.00
	b. sekolah	Rp	7500	50	orang	2	Rp 750,000.00
	c. karang taruna	Rp	7500	30	orang	1	Rp 225,000.00
3	Pembuatan Poster dan leaflet						
	a. Poster (A2)	Rp	80000	30	lembar	1	Rp 2,400,000.00
	b. Leaflet (A4)	Rp	3000	500	lembar	1	Rp 1,500,000.00
	c. Poster Sayembara (A1)	Rp	500000	2	lembar	1	Rp 1,000,000.00
	d. Spanduk/MMT/	Rp	1000000	3	buah	1	Rp 3,000,000.00

	e. Biaya Pemasangan spanduk	Rp	100000	14	hari	2	Rp 2,800,000.00
4	Seminar Kit	Rp	25000	110	orang	2	Rp 5,500,000.00
5	Uang transport peserta	Rp	15000	60	orang	2	Rp 1,800,000.00
6	Penggandaan Materi	Rp	10000	125	kali	1	Rp 1,250,000.00
7	Talkshow	Rp	1500000	1	kali	1	Rp 1,500,000.00
8	Pembuatan dan Penyebaran Angket	Rp	1500	50	responden	5	Rp 375,000.00
	numerator/analisa	Rp	5000	250	ques	2	Rp 2,500,000.00
	suvenir	Rp	10000	250	buah	1	Rp 2,500,000.00
9	Sewa Flm	Rp	200000	1	buah	2	Rp 400,000.00
10	Kegiatan Sayembara	Rp	5000000	1	kali	1	Rp 5,000,000.00
	pemenang 1,2 dan 3	Rp	2250000	1	kali	1	Rp 2,250,000.00
	juara harapan 1,2, & 3	Rp	250000	1	kali	3	Rp 750,000.00
11	Doorprize	Rp	35000	100	buah	1	Rp 3,500,000.00
12	Dokumentasi	Rp	250000	1	kali	7	Rp 1,750,000.00
							Rp 42,450,000.00

Terbilang: Empat Puluh Dua Juta Empat Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah



Lampiran

3

Daftar hadir peserta

DAFTAR HADIR PESERTA SOSIALISASI PROGRAM P2KH KAB PURBALINGGA (16 JULI 2012)

NO.	NAMA	UNSUR/INSTANSI	TANDA TANGAN
1	Ir. SETIYADI, M.Si	Kepala Bappeda Kab. Purbalingga	1
2	Ir. SIGIT SUBROTO, MT	Kepala DPU Kab. Purbalingga	2
3	Drs. ICHDA MASRIYANTO, M.Kes	Kepala Badan Lingkungan Hidup Kab. Purbalingga	3
4	MULAT SETYADI, AP, M.Si	Kabid Fisik dan Prasarana Wilayah pada Bappeda Purbalingga	4
5	HADI ISWANTO, ST	Kepala Subbidang Prasarana Wilayah pada Bappeda Purbalingga	5
6	Drs. SUROTO, M.Si	Kepala Bagian Pembangunan Setda Kabupaten Purbalingga	6
7	BAMBANG SUBARYONO, SH	Kepala Bidang Kebersihan dan Pertamanan pada DPU Purbalingga	7
8	RISTANTI DEWI, SP	Kepala Bidang Konservasi dan Pengendalian Lingkungan Hidup pada Badan Lingkungan Hidup Kab. Purbalingga	8
9	ISTANTO SUGONDO, S.Sos, M.Sc, MT	Kepala Subbidang SDA dan Tata Ruang pada Bappeda Purbalingga	9
10	GUSWINANTO, ST	JFU Bidang Fispraswil pada Bappeda Kab. Purbalingga	10
11	ARDIANSYAH, ST, MM	JFU Bidang Fispraswil pada Bappeda Kab. Purbalingga	11
12	H. SUDARNO, BE	Forum Purbalingga Bersih	12
13	Ir. KRIS HARTOYO	Forum Purbalingga Bersih	13
14	Ir. BAMBANG HERU INDRO SULISTIYONO	Komunitas Hijau Tirtaseta	14
15	TRIDAYA KARTIKA	Embrio Green Community	15
16	TOTOK RUSMANTO	Komunitas Hijau Tirtaseta	16
17	TEGUH PURWANTO	Embrio Green Community	17
18	HERU HARIYANTO	Mahardika Center	18
19	AGUS ROCHANI, ST MT	TA Planologi	19
20	WIRIS SETIONO, SE. M.Si	TA Ekonomi	20

21	DANNA DAMARYADI, ST.MT	TA Sipil	21
22	MILA KARMILAH., ST.MT	TA Pemberdayaan Masyarakat	22
23	NUR SIGIT PERMANA., ST	TA Geodesi	23
24	Wahyuningsih PUDIANTO	SMA Neg 1 Purbalingga	24
25	Agus Supriyanto	SMA Muhammadiyah Purbalingga	25
26	Eko Fauzan	SMA Neg 2 Purbalingga	26
27	M. Subhan	PDAM Kab Purbalingga	27
28	Supriyono	PDAM Kab Purbalingga	28
29	Pudji Lestari	SMA Neg 1 Purbalingga	29
30	RIRIS WIEATI	SMA Muhammadiyah Purbalingga	30
31		SMA Neg 2 Purbalingga	31
32			32
33			33
34			34
36			35
36			36
37			37
38			38
39			39
40			40



4

Lampiran

Susunan Acara

SOSIALISASI PROGRAM PENGEMBANGAN KOTA HIJAU
KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN 2012

Tempat : OWABONG

NO	WAKTU	ACARA	NARASUMBER	MODERATOR
1	08.00 - 09.00	Registrasi		
2	09.00 - SELESAI	Pembukaan	MC	
3	09.00 - 09.15	Laporan Kepala Bappeda	Ir. Setiyadi, M.Si	
4	09.15 - 09.30	Sambutan Bupati sekaligus Membuka Acara	Drs. Heru Sudjatmoko, M.Si	
5	09.30 - 09.45	Paparan Penyediaan RTH di Perkotaan Purbalingga	Ir. Setiyadi, M.Si	Bappeda
6	09.45 - 10.15	Diskusi I	Bappeda	
	coffe break			
7	10.30 - 10.45	Paparan Provinsi Tentang Kota Hijau	Ir. Sigit Krido	Bappeda
8	10.45 - 11.15	Diskusi I		
9	11.15 - 11.30	Paparan dari Green Coomunity	Ir. Krishartoyo	Bappeda
10	11.30 - 12.00	Diskusi I		
	ISHOMA			
11	13.00 - 13.20	Paparan Peranserta Masy dalam mewujudkan Ruang Terbuka Hijau (RTH)	Ir. Miha Karmila, MT	Bappeda
12	13.20 - 14.00	Diskusi I		
13	14.00 - 14.20	Paparan tentang Atribut Kota Hijau	Drs. Ichda Masriyanto, M.Kes	BLH
14	14.20 - 15.00	Diskusi I		
	coffe break			
13	15.00 - 15.20	Paparan tentang Coorporate Social Responcibility (CSR)	Perusahaan (PDAM)	Bappeda
14	15.20 - 16.00	Diskusi I		
15	16.00	Penutup		Bappeda



5

Lampiran

MATERI SOSIALISASI

Narasumber 1.

Paparan Kepala Bappeda Kab Purbalingga



LATAR BELAKANG

- ▶ **Isu utama permasalahan lingkungan** → pentingnya membangkitkan kesadaran dan tindakan bersama dalam menjaga kualitas lingkungan.
- ▶ Pembangunan harus menitikberatkan pada upaya mendorong pertumbuhan ekonomi yang memperhatikan aspek keberlanjutan (Sustainable Development).
- ▶ Perwujudan pembangunan berkelanjutan didorong melalui penyediaan ruang terbuka hijau privat dan ruang terbuka hijau publik untuk menjaga kualitas ekologi Kota Purbalingga.



Perlu penanganan kawasan secara terpadu untuk mewujudkan keseimbangan antara perkembangan lingkungan terbangun dan ruang terbuka hijau sebagai penyeimbang ekosistem



MAKSUD, TUJUAN, SASARAN

TUJUAN → merumuskan rencana peruntukan ruang terbuka hijau (RTH) kota untuk kurun 20 tahun yang akan datang.

SASARAN

- › Inventarisasi Ruang Terbuka Hijau (RTH) perkotaan di Purbalingga baik RTH publik dan RTH privat.
- › Teridentifikasinya kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) perkotaan di Purbalingga.
- › Pemetaan Kebutuhan dan Ketersediaan RTH Perkotaan Purbalingga.
- › Rencana RTH untuk kurun tahun 2012-2032.

LINGKUP WILAYAH
Perkotaan Purbalingga yang terdiri dari 5 kecamatan dan 23 kelurahan/desa dengan luas 2.705,65 ha.



KEBIJAKAN RUANG TERBUKA HIJAU

1. UU NOMOR 26 TAHUN 2007 TENTANG PENATAAN RUANG
2. INSTRUKSI MENTERI DALAM NEGERI (INMENDAGRI) NOMOR 14 TAHUN 1988
3. PERMENDAGRI NOMOR 1 TAHUN 2007 TENTANG PENATAAN RUANG TERBUKA HIJAU KAWASAN PERKOTAAN
4. PERMEN PU NOMOR 5/PRT/M/2008 TENTANG PEDOMAN PENYEDIAAN DAN PEMANFAATAN RUANG TERBUKA HIJAU DI KAWASAN PERKOTAAN
5. PERDA PROVINSI JAWATENGGAH NOMOR 6 TAHUN 2010 TENTANG RTRW PROVINSI JAWATENGGAH
6. PERATURAN DAERAH KABUPATEN PURBALINGGA NOMOR 5 TAHUN 2011 TENTANG RENCANA TATA RUANG WILAYAH (RTRW) KABUPATEN PURBALINGGA

KEBIJAKAN RUANG TERBUKA HIJAU

1. UU NOMOR 26 TAHUN 2007 TENTANG PENATAAN RUANG
2. INSTRUKSI MENTERI DALAM NEGERI (INMENDAGRI) NOMOR 14 TAHUN 1988
3. PERMENDAGRI NOMOR 1 TAHUN 2007 TENTANG PENATAAN RUANG TERBUKA HIJAU KAWASAN PERKOTAAN
4. PERMEN PU NOMOR 5/PRT/M/2008 TENTANG PEDOMAN PENYEDIAAN DAN PEMANFAATAN RUANG TERBUKA HIJAU DI KAWASAN PERKOTAAN
5. PERDA PROVINSI JAWATENGGAH NOMOR 6 TAHUN 2010 TENTANG RTRW PROVINSI JAWATENGGAH
6. PERATURAN DAERAH KABUPATEN PURBALINGGA NOMOR 5 TAHUN 2011 TENTANG RENCANA TATA RUANG WILAYAH (RTRW) KABUPATEN PURBALINGGA



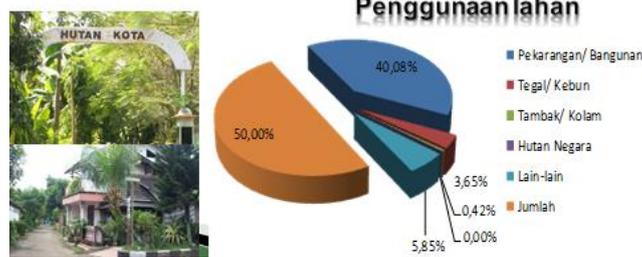
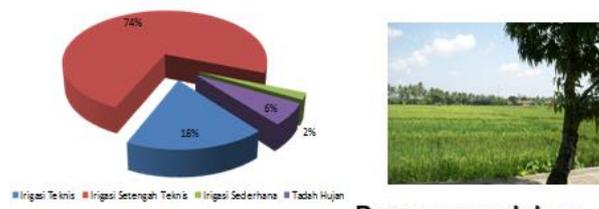
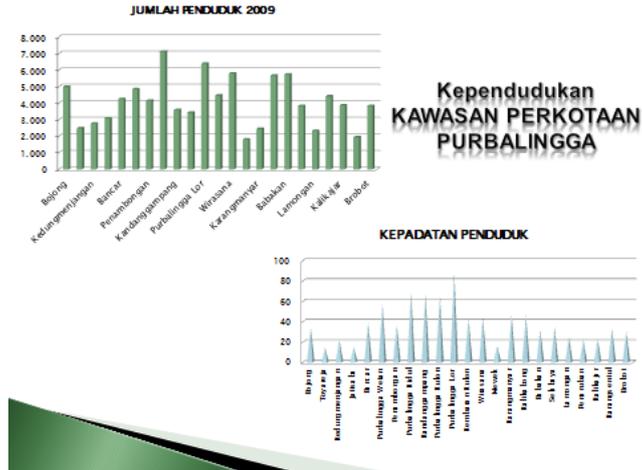
	Funk	Fungsi	Struktur	Kepermilikan
Ruang Terbuka Hijau (RTH)	RTH Alam	Ekologis	Pola Ekologis	RTH Publik
	RTH Non Alam	Sosial Budaya	Pola Perencanaan	RTH Privat
		Estetika		
		Ekonomi		

Tipologi rth

KEPEMILIKAN RTH

No	Jenis	RTH Publik	RTH Privat
1	RTH Perkarangan		√
	Perkarangan rumah tinggal		√
	Halaman perkarangan, perkotaan dan tempat usaha		√
	Taman eksp. bangunan		√
2	RTH taman dan hutan kota		
	Taman RT	√	√
	Taman RW	√	√
	Taman kelurahan	√	√
	Taman kecamatan	√	√
	Taman kota	√	
	Hutan Kota	√	
	Bebuk Hijau (green belt)	√	
3	RTH Jalur hijau jalan		
	Puluw jalan dan median jalan	√	√
	Jalur pejalan kaki	√	√
	Ruang di bawah jalan layang	√	
4	RTH Sungai, danau		
	RTH sempadan rel kereta api	√	
	Jalur hijau jaringan listrik tegangan tinggi	√	
	RTH sempadan sungai	√	
	RTH sempadan pantai	√	
	RTH pengaman sumber air baku/mata air	√	
	Pemukaman	√	





Tujuan Penataan Ruang

Tujuan penataan ruang berdasarkan RTRW Kabupaten Purbalingga adalah :
Mewujudkan ruang Kabupaten Purbalingga berbasis agropolitan didukung pariwisata dan industri berkelanjutan.

Tujuan penataan ruang berdasarkan RDTR PKL Purbalingga adalah :

"Mewujudkan ruang wilayah Kawasan Perkotaan Purbalingga sebagai Pusat Pelayanan Kegiatan Aglomerasi yang Didukung oleh Potensi Industri, Perdagangan Jasa, dan Pertanian yang Prospektif dan Bernilai Ekonomi Tinggi serta Berkelanjutan Menuju Penguatan Ekonomi Kawasan"

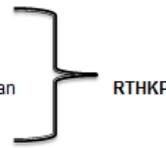


KEBIJAKAN PENGEMBANGAN POLA RUANG KAWASAN PERKOTAAN PURBALINGGA

1. **Kebijakan Kawasan Lindung** → diarahkan pada konservasi kawasan lindung agar dapat membangun kekuatan internal dan menekan ancaman eksternal di Kawasan Perkotaan Purbalingga dengan mengembalikan fungsi kawasan lindung pada fungsi semula.
2. **Kebijakan Kawasan Budidaya** → **MENUMBUHKAN DAN MEMBANGUN** → tumbuh dan berkembang, melalui:
Peningkatan dan optimalisasi fungsi kawasan budidaya melalui kegiatan budidaya di luar kawasan lindung yang potensial untuk dimanfaatkan, tanpa mengganggu keseimbangan dan kelestarian ekosistem, serta pengendalian perkembangan kegiatan budidaya agar tidak melampaui daya dukung dan daya tampung lingkungan dengan memperhatikan keterpaduan dan keterkaitan antar kegiatan budidaya.

POLA RUANG

- ▶ **KAWASAN LINDUNG**
 - sempadan sungai dan saluran : sungai Klwing, Gringsing, Gemuruh, Kalikabong, Keramaian
 - RTH, diarahkan:
 - Blok A dengan adanya Hutan Kota di Jl. A. Yani (Hutan Kota Wasesa) dan di Jl. S. Parman
 - masing-masing lingkungan permukiman di masing-masing blok/sub blok yang berbentuk taman lingkungan
 - sempadan sungai di sepanjang Sungai Klwing yang berada di Blok B dan E
- ▶ **KAWASAN BUDIDAYA**
 - Kawasan pertanian
 - Kawasan perdagangan dan jasa
 - Kawasan permukiman
 - Kawasan pusat pelayanan kesehatan
 - Kawasan pendidikan
 - Kawasan pengembangan industri

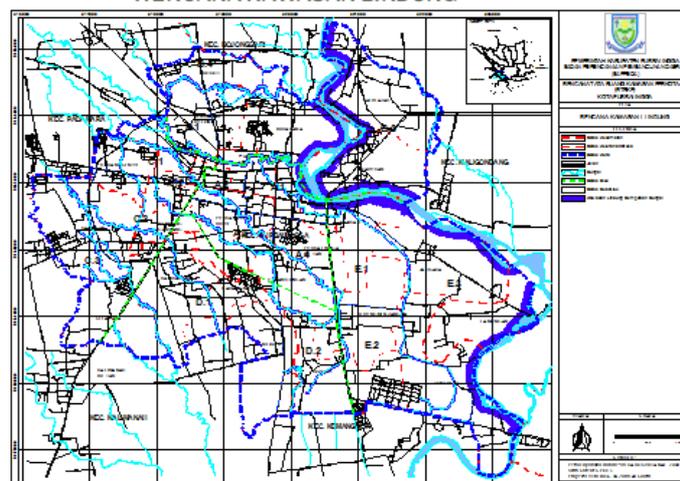


YANG PRIVAT BAGAIMANA?



MASYARAKAT

RENCANA KAWASAN LINDUNG





IDENTIFIKASI RTH PRIVAT & PUBLIK PERKOTAAN PURBALINGGA

RTH PERMUKIMAN	RTH PERKANTORAN	RTH PERDAGANGAN DAN JASA
<ul style="list-style-type: none"> Berupa halaman atau kebun tempat tinggal dengan luasan yang berbeda Pada kawasan pusat kota, banyak berkembang permukiman yang mempunyai halaman kecil Permukiman yang berada di luar dari pusat kota pada umumnya masih mempunyai halaman/pekarangan yang cukup luas Vegetasi antara lain soka, bougenville, sansivera, anggrek, kembang sepatu, tapak dara, puring, mangga, sawo, angsana, belimbing, teh-tehan, palem 	<ul style="list-style-type: none"> merupakan RTH dengan fungsi private institusi kantor yang ada berupa taman pasif dan juga lapangan Vegetasi antara lain cemara, angsana, palem, glodogan, kerei payung, soka, bougenville, lili paris, daun beludru, simbah darah, pakis, puring, hangjuang, rumput gajah, krokot 	<ul style="list-style-type: none"> RTH pada kawasan perdagangan dan jasa yang berada pada koridor jalan pada umumnya berupa jalur hijau yang memanjang mengikuti jaringan jalan yang ada Bentuk RTH ini biasanya terletak menjadi satu dengan jalur pedestrian yang ada memanjang dengan tanaman keras sebagai peneduh maupun sebagai pengarah dan juga memanfaatkan pot dengan tanaman hias sebagai unsur estetika Vegetasi antara lain angsana, akasia, glodogan, kerei

RTH PENDIDIKAN	RTH INDUSTRI
<ul style="list-style-type: none"> berbentuk taman kecil penghias sudut bangunan ataupun di depan bangunan dan juga berbentuk lapangan taman lebih banyak difungsikan sebagai taman pasif dengan fungsi estetika lapangan difungsikan sebagai tempat beraktivitas pelajar dan guru seperti upacara bendera, aktivitas olah raga serta aktivitas pendukung lainnya Vegetasi antara lain angsana, akasia, glodogan, bunga kupu-kupu, bougenville, sansivera, hangjuang, 	<ul style="list-style-type: none"> berbentuk taman kecil penghias sudut bangunan ataupun di depan bangunan taman lebih banyak difungsikan sebagai taman pasif dengan fungsi estetika Vegetasi antara lain cemara, angsana, glodogan, soka, pakis, adam hawa, hangjuang, puring, bougenville



peta rth pekarangan

RTH JALUR HIJAU JALAN	RTH SEMPADAN SUNGAI	RTH PEMAKAMAN
<ul style="list-style-type: none"> RTH berupa jalur hijau jalan merupakan area di sepanjang jalur jalan/jalur prasarana transportasi umum yang secara sengaja direncanakan dan dipelihara sebagai penyeimbang fungsi ekologis kota merupakan RTH publik yang mempunyai fungsi ekologis Potensi Luas RTH jalur hijau jalan yang ada di Perkotaan Purbalingga 19,921 ha Vegetasi : cemara, angkana, kerei payung, glodogan, dadap merah, bunga kupu-kupu, palem, bougenville, soka, 	<ul style="list-style-type: none"> Kawasan sempadan sungai adalah kawasan sepanjang kiri kanan sungai yang mempunyai manfaat penting untuk mempertahankan kelestarian fungsi sungai. Kawasan sempadan sungai ini merupakan bagian dari RTH yang mempunyai fungsi tertentu, yaitu fungsi perlindungan. Potensi Luas RTH sempadan sungai yang ada di Perkotaan Purbalingga 518,78 ha Vegetasi : angkana, bambu, mahoni, sengon, flamboyan, beringin, kembang merak 	<ul style="list-style-type: none"> penghijauan pada kawasan pemakaman bertujuan untuk peneduh serta pembatas areal kawasan Luas RTH pemakaman yang ada di Perkotaan Purbalingga 18,046 ha Vegetasi : kamboja, pohon pisang, angkana, jati, bambu, hangjuang, puring. Sementara tanaman penutup tanah (groundcover), banyak ditumbuhi rumput liar, dan alang-alang

peta

peta

peta
kondisi rth



PROYEKSI KEBUTUHAN RTH PERKOTAAN PURBALINGGA

ANALISI TIPOLOGI DAN KEBERADAAN RTH

* RTH PRIVATE

Umumnya berada pada kawasan dengan fungsi tertentu dan pengaturan kawasan sesuai dengan struktur kota. Pengaturan tata ruang hijau diatur dengan pengaturan KDB pada masing-masing kawasan. pengaturan KDB ini bertujuan untuk memberikan batasan pembangunan pada suatu lahan, sehingga masih memungkinkan adanya lahan untuk resapan air.

* RTH PUBLIK

Berupa taman lingkungan, taman kota, lapangan, hutan kota, jalur hijau sempadan jalan, sempadan sungai dan kawasan pemakaman. Untuk RTH sempadan jalan (jalur hijau) dan sempadan sungai merupakan bagian dari kawasan perlindungan setempat yang mempunyai standar aturan dalam penentuan luasan RTH.

KESIMPULAN

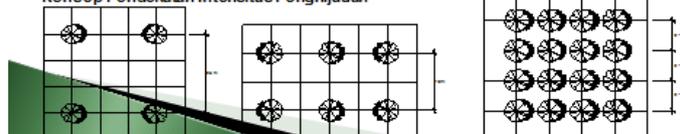
1. **Potensi RTH** yang ada di Perkotaan Purbalingga sebesar 1.490,648 ha (55,1%) dari luas wilayah. Luasan ini telah memenuhi persyaratan di undang-undang tata ruang yang mensyaratkan luas RTH 30% dari luas wilayah.
2. Pengembangan RTH dapat dilakukan secara kualitatif maupun kuantitatif. Secara **kualitatif dengan peningkatan intensitas penanaman** pohon pada suatu RTH, sedangkan secara **kuantitatif dilakukan dengan pengembangan RTH** pada lokasi yang berpotensi untuk dikembangkan, terutama pengembangan hutan kota ataupun taman kota, yang secara analisis mempunyai luasan yang kurang dari proyeksi kebutuhan.
3. Pengendalian dalam pengembangan guna lahan perkotaan dilakukan dengan **pengaturan KDB dan KLB** yang telah diatur dalam rencana tata ruang, sehingga **ketersediaan ruang terbuka dapat terjamin**.
4. **Strategi pengembangan** dan penyediaan RTH dilakukan berdasarkan **kondisi dan karakter kawasan**, sehingga dapat dihasilkan rencana yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan RTH yang ada.



KONSEP PENGEMBANGAN RTH

- × **Konsep Pendekatan Pembentukan Ruang Terbuka Hijau Secara Ekologis**
 - pelestarian → pengamanan dan perlindungan bagi RTH
 - pemanfaatan → memanfaatkan kembali daerah yang dapat berpotensi RTH
 - perencanaan dan penataan → pada daerah yang belum terencana dan yang sudah ada
 - pengembangan → optimalisasi rencana pengembangan yang ada
 - keseimbangan → pengembangan dari fungsi ekologis lingkungan
- × **Konsep Pendekatan Pembentukan Ruang Terbuka Hijau Secara Keruangan Fungsional**
 - perencanaan RTH untuk kegiatan fungsional kota
 - pelestarian dan pemanfaatan RTH
 - keseimbangan ekologis antara terbangun dan non terbangun
 - RTH sebagai unsur estetis
- × **Konsep Pendekatan Permasalahan Ruang Kota**
melalui fisik dasar, tata ruang, ekosistem, tata hijau, sosial ekonomi dan budaya, pemanfaatan ruang

Konsep Pendekatan Intensitas Penghijauan



STRATEGI PENGEMBANGAN RTH

- ❖ Ruang terbuka hijau sebagai unsur penunjang pelestarian alam dan ekologi
 - Usaha menunjang ekosistem kota
 - Perlindungan terhadap tata air
 - RTH sebagai pencegah erosi dan pengendapan
- ❖ Ruang terbuka hijau sebagai unsur pembentuk keruangan dan fungsi penggunaan kota
 - Pembentuk keruangan kota → sebagai batas (Edge), Kawasan (Distrik), Titik (Node), bahkan tengeran (landmark) kota
 - Berupa salah satu fungsi penggunaan ruang kota → taman, lapangan, makam, hutan kota
- ❖ Penyediaan dan Pemanfaatan RTH, melalui
 - perencanaan
 - pelaksanaan
 - pembangunan
 - pengelolaan



RENCANA PENGEMBANGAN RTH PERKOTAAN PURBALINGGA

RENCANA RTH PEKARANGAN

PERMUKIMAN KEPADATAN RENDAH	PERMUKIMAN KEPADATAN SEDANG	PERMUKIMAN KEPADATAN TINGGI	KAWASAN LAINNYA
<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan RTH pekarangan untuk fungsi ekologis, ekonomi, estetika dan sosial budaya. • Optimalisasi dan pengembangan RTH dilakukan dengan intensitas penghijauan mempunyai kerapatan pohon sedang hingga tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan RTH pekarangan untuk fungsi ekologis, ekonomi, estetika dan sosial budaya. • Optimalisasi dan pengembangan RTH dilakukan dengan intensitas penghijauan mempunyai kerapatan pohon tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan RTH pekarangan untuk fungsi ekologis, ekonomi, estetika. • Optimalisasi dan pengembangan RTH dilakukan dengan intensitas penghijauan mempunyai kerapatan pohon tinggi. • Pengembangan taman atap bangunan (<i>roof garden</i>) pada rumah yang tidak mempunyai halaman dan penanaman tanaman di dalam media tanam pot. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapkan aturan maksimal aturan KDB dan KLB yang diperbolehkan dalam suatu kawasan. • Pengembangan RTH pekarangan untuk fungsi ekologis, ekonomi, estetika, sosial budaya. • Optimalisasi dan pengembangan RTH dilakukan dengan intensitas penghijauan mempunyai kerapatan pohon tinggi • Pengembangan taman atap bangunan (<i>roof garden</i>) pada bangunan yang tidak mempunyai halaman dan penanaman tanaman di dalam media tanam pot

TAMAN KOTA	HUTAN KOTA	JALUR HIJAU JALAN
<ol style="list-style-type: none">1. Pengembangan RTH taman kota pada lokasi-lokasi yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai taman kota.2. Pengembangan RTH taman kota untuk fungsi ekologis, ekonomi, estetika, sosial budaya.3. Optimalisasi dan pengembangan RTH dilakukan dengan intensitas penghijauan mempunyai kerapatan pohon sedang hingga tinggi	<ol style="list-style-type: none">1. Pengembangan RTH hutan kota pada lokasi-lokasi yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai hutan kota.2. Pengembangan RTH hutan kota untuk fungsi ekologis, ekonomi, estetika, sosial budaya.3. Optimalisasi dan pengembangan RTH dilakukan dengan intensitas penghijauan mempunyai kerapatan pohon tinggi.	<ol style="list-style-type: none">1. Pengembangan RTH jalur hijau jalan untuk fungsi ekologis dan estetika.2. Penambahan dan peremajaan tanaman RTH jalur hijau jalan sekaligus sebagai peneduh pedestrian.3. Pengembangan RTH jalur hijau jalan pada jalan-jalan lokal4. Pada area genangan direncanakan ditanami jenis tanaman dengan kemampuan evapotranspirasi tinggi.5. Menata vegetasi pada median jalan agar tidak menghalangi view pengendara jalan dengan pemilihan vegetasi yang tidak terlalu tinggi dan besar.6. Optimalisasi dan pengembangan RTH dilakukan dengan intensitas penghijauan mempunyai kerapatan pohon sedang hingga tinggi.



Narasumber 2

Forum Komunitas Hijau (Ir. Kris Hartoyo)



5/15/2016

1

Berita Cuaca

By Gombloh

Lestari alamku lestari desaku
Dimana Tuhanku menitipkan aku
Nyanyi bocah-bocah di kala purnama
Nyanyikan pujaan untuk nusa

Damai saudaraku suburilah bumiku
Ku ingat ibuku dongengkan cerita
Kisah tentang jaya nusantara lama
Tentram karta raharja di sana

Mengapa tanahku rawan kini
Bukit-bukit pun telanjang berdiri
Pohon dan rumput enggan bersemi kembali
Burung-burung pun malu bernyanyi

Ku ingin bukitku hijau kembali
Semak rumput pun tak sabar menanti
Doakan ku ucapkan hari demi hari
Dan kapankah hati ini lapang diri

(lestari alamku, lestari desaku
Dimana Tuhanku menitipkan aku)
Nyanyi bocah-bocah di kala purnama
Nyanyikan pujaan untuk nusa

(lestari alamku, lestari desaku
Dimana Tuhanku menitipkan aku
Kami kan bernyanyi di purnama nanti
Nyanyikan bait padamu negeri)

Damai saudaraku, suburilah bumiku
Ku ingat ibuku dongengkan cerita
Kisah tentang jaya nusantara lama
Tentram karta raharja di sana

(lestari alamku) alamku (lestari desaku)
desaku
(dimana Tuhanku menitipkan aku
Kami kan bernyanyi di purnama nanti
Nyanyikan bait padamu negeri)

(damai saudaraku, suburilah bumiku
Ku ingat ibuku dongengkan cerita
Kisah tentang jaya nusantara lama
Tentram karta raharja di sana)

5/15/2016

2



- Kota Hijau adalah kota yang dibangun dengan terus-menerus memupuk semua aset kota meliputi **manusia, lingkungan terbangun, sumber daya alam, lingkungan dan kualitas prasarana perkotaan.**
- Kota Hijau juga merupakan kota yang melakukan adaptasi dan mitigasi terhadap **perubahan iklim.**
- Pengembangan Kota Hijau juga berarti pembangunan manusia kota yang **berinisiatif dan bekerjasama** dalam melakukan perubahan dan gerakan bersama seluruh unsur pemangku kepentingan kota.

3/19/2016

3



PERUBAHAN IKLIM

Perubahan lingkungan terjadi tanpa disadari oleh kita semua.

Faktor penyebab terjadinya perubahan lingkungan antara lain :

- Pembangunan gedung dan betonisasi halaman secara besar-besaran karena kebutuhan mengakibatkan berkurangnya resapan air
- penggunaan penyejuk ruang/AC, penerangan dan air yang berlebihan
- Pertumbuhan kendaraan bermotor yang meningkatkan produksi CO₂
- Pengelolaan sampah yang tidak berwawasan lingkungan
- Hilang/berkurangnya satwa yang hinggap di pepohonan kota seperti burung gelatik, blekok, gereja, emprit, dll
- Berkurangnya open space (ruang terbuka)

3/19/2016

4

Berbagai permasalahan yang dihadapi kawasan perkotaan memberi kontribusi pada peningkatan

EFEK PEMANASAN GLOBAL
(perubahan IKLIM).



Konsep Pengembangan
KOTA HIJAU

sebagai salah satu solusi yang ditawarkan dalam berkontribusi pada permasalahan **PERUBAHAN IKLIM** melalui tindakan adaptasi & mitigasi.

3/19/2016

5



KOTA HIJAU

Kota/lingkungan yang kita huni sebaiknya memenuhi 8 atribut kota hijau yaitu :

1. Perencanaan dan perancangan kota yang ramah lingkungan (GPD)
2. Ketersediaan ruang terbuka hijau (GOS)
3. Konsumsi energi yang efisien (GE)
4. Pengelolaan air yang efektif (G Water)
5. Pengelolaan limbah dengan prinsip 3R (G Waste)
6. Bangunan hemat energi atau Bangunan Hijau (GB)
7. Penerapan sistem transportasi yang berkelanjutan (GT)
8. Peningkatan peran masyarakat sebagai komunitas hijau (GC)

3/19/2016

8

MANUSIA YANG BERINISIATIF

- Demi anak cucu, marilah kita secara bersama menjaga dan menghidupkan kembali lingkungan dan berkomitmen untuk mewujudkan Purbalingga sebagai kota yang berwawasan lingkungan
- Bergabunglah dengan Komunitas Hijau Purbalingga
- Mewujudkan Purbalingga Green City



KERJA BERSAMA

Bukan hanya masyarakat atau pemerintah daerah saja yang dapat melaksanakan cita-cita bersama ini (Green city)

Kerja sama yang baik akan menjadi sinergi menuju KOTA HIJAU PURBALINGGA

3/19/2016

8



TERIMA KASIH

5/15/2016

9

Narasumber 4

Tenaga Ahli Pemberdayaan Masyarakat

**PARTISIPASI MASYARAKAT
DALAM MEWUJUDKAN
KOTA HIJAU**

Mila Karmilah
(Tenaga Ahli P2KH Kab Purbalingga)
Bidang Pemberdayaan Masyarakat

Disampaikan dalam
Acara Sosialisasi Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH)
Kabupaten Purbalingga
Purbalingga 16 Juli 2012



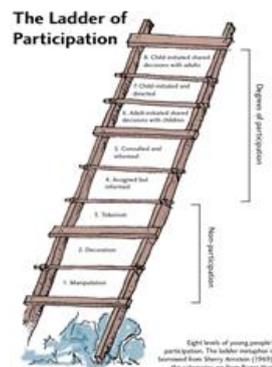
PARTISIPASI

- ✦ Menurut Canter dalam Arimbi (1993) definisi, **partisipasi** masyarakat merupakan **proses komunikasi** terus menerus antara pihak pemerintah sebagai pemegang kebijakan dan masyarakat di pihak lain sebagai pihak yang merasakan langsung dampak dari kebijakan tersebut. Dari pendapat Canter juga tersirat bahwa masyarakat dapat memberikan respon positif dalam artian mendukung atau memberikan masukan terhadap program atau kebijakan yang diambil oleh pemerintah, namun dapat juga menolak kebijakan. Menurut pendapat Mubyarto (1997:35) bahwa mendefinisikan **partisipasi** sebagai **kesediaan** untuk **membantu** keberhasilan setiap program **sesuai dengan kemampuan** setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri.

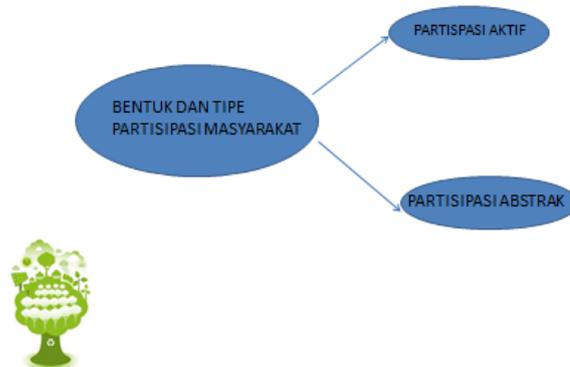
CIRI-CIRI PARTISIPASI

- ✦ 1. PROAKTIF
- ✦ 2. ADA KESETARAAN
- ✦ 3. ADA KESEPAKATAN OLEH SEMUA PIHAK YANG TERLIBAT
- ✦ 4. ADA TINDAKAN UNTUK MENGISI KESEPAKATAN
- ✦ 5. ADA PEMBAGIAN KEWENANGAN (HAK) & TANGGUNG JAWAB

TANGGA PARTISIPASI



BENTUK PARTISIPASI



UPAYA-UPAYA PARTISIPASI MASYARAKAT

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MEWUJUDKAN KOTA HIJAU



PARTISIPASI MASYARAKAT, dapat dimulai dengan hal-hal kecil seperti:

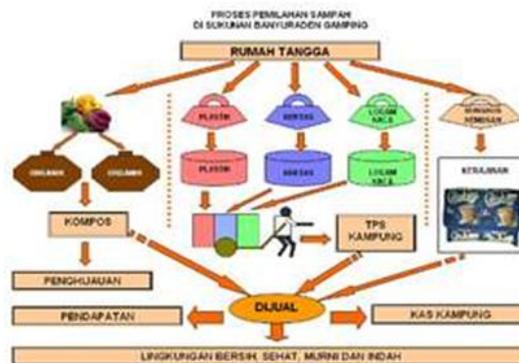
1. Lebih banyak menggunakan transportasi yang tidak menggunakan bahan bakar seperti sepeda (Green Transportation)



2. Buang sampah pada tempatnya, serta lakukan proses pemilahan sampah dimulai dari rumah tangga (Green Waste), dengan melakukan daur ulang sampah (keranjang takakura), melalui "bank sampah"



Proses Pemilahan sampah



3. Biasakan menggunakan SD (listrik, air, AC) dengan hemat (Green Energy)





- 4. Sedapat mungkin bangunan dibuat dengan hemat cahaya buatan, perbanyak ventilasi (**Green Building**)
- 5. Ikut dalam organisasi yang peduli terhadap lingkungan (**Green Community**) dan PEDULI terhadap permasalahan lingkungan (*rasa handar beni*)
- 6. Sedapat mungkin setiap rumah terdapat sumur resapan baik yang berbentuk komunal ataupun individu (sistem biopori) (**Green Water**)

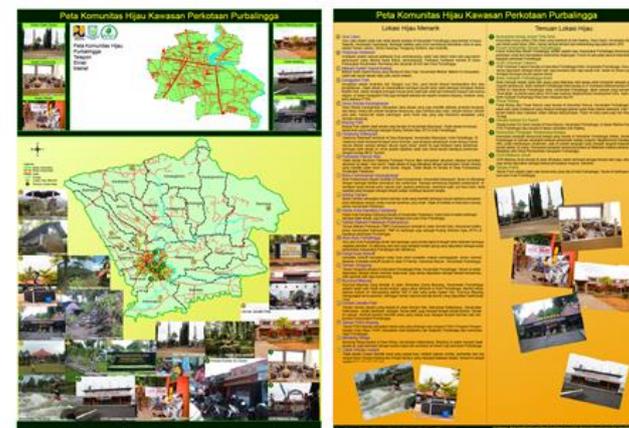
KEBIJAKAN PEMERINTAH TERKAIT WUJUD KOTA HIJAU

Peran PEMERINTAH (dalam bentuk kebijakan) yang dilakukan oleh eksekutif dan legislatif antara lain:

1. Adanya kebijakan yang mendukung perilaku hijau masyarakat (**Green Planning and Design**)
2. Pemerintah juga seharusnya dapat memperbanyak Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebagai entuk dukungan bagi masyarakat untuk meningkatkan kepedulian terhadap kotanya (**Green Open Space**)
3. pemerintah melakukan koord untuk bersinergi dgn SKPD lainnya terkait dgn masterplan kota hijau (Dinas PU, BLH, Dinas Pasar, Distanhutbun, Dintanak, Bapermas dan PP, Deperindag, dan Dikpora)



Contoh peta hijau



SAATNYA BERBUAT BAGI KOTA YANG LEBIH BAIK



TERIMA KASIH